Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV Sekolah Dasar

Yulianda Riska[1], Mansurdin[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Integrated Thematic, Make A Match

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Make A Match

ABSTRACT

This research is motivated by low student learning outcomes and in the learning process the teacher does not use RPP as a benchmark in teaching, teacher-centered learning activities, innovative learning models have not been applied and students in group activities are not supervised. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Make A Match Type Cooperative Model. This research is a classroom action research (PTK). The approach used is qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers and students with a total of 20 students. The data source is the process and the results of the implementation of integrated thematic learning with the cooperative model type make a match. The techniques used were observation, tests, and non-tests. The observations were lesson plans, teacher aspects and student aspects. The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained 78,75% with good qualifications (B), and cycle II 95% with very good qualifications (SB). b) Implementation in the aspect of the teacher in the first cycle obtained an average of 81,24% good qualifications (B), and the second cycle 96.8% very good qualifications (SB). c) Assessment of students in improving learning outcomes in the first cycle obtained an average of 77,8%, and the second cycle with an average of 87%. Based on these results it can be concluded that the cooperative model type make a match can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar, kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif serta siswa dalam kegiatan berkelompok tidak diawasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dengan jumlah 20 orang siswa. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe make a match. Teknik yang digunakan adalah observasi, tes, dan non tes yang diamati adalah RPP, aspek guru dan aspek siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a)RPP siklus I diperoleh 78,75% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,24% kualifikasi baik (B), dan siklus II 96,8% kualifikasi sangat baik (SB). c) Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 77,8%, dan siklus II dengan rata-rata 87%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author
:riskayulianda8@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Menurut Rusman (2015:139) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan”. Selanjutnya menurut Iif dan Sofan (2014:94) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Kemudian menurut Sudjana (2014), “ Kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang dinilai dan diharapkan dimiliki oleh siswa di bawah tanggung jawab sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Perkembangan intelektual pada siswa usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret yang ditandai dengan, tingkah laku anak yang tampak yaitu, anak mulai memandang dunia secara objektif, anak mulai berpikir secara operasional, anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri dari kurikulum 2013, yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi pembelajaran kepada anak didik secara

menyeluruh. Sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan". Selanjutnya, Majid (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaj mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuandan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

Dalam penyajian materi pembelajaran tematik terpadu guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Majid (2014:4) menyatakan bahwa "pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di dalamnya terdiri dari dua atau tiga mata pelajaran dalam satu harinya, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik".

Kemudian menurut Iif dan Sofan (2014:94) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada siswa (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa (3) pemisah antar matap elajaran tidak nampak (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (5) Bersifat luwes (fleksibel) (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai untuk meningkatkan hasil belajar.

Penerapan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Kadir : 2015). Kemudian karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri adalah mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik, karena materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik terpadu sesuai,

peserta didik lebih bergairah dalam belajar, untuk mewujudkan hal itu guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran semenarik mungkin sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang ideal, guru harus memiliki kesadaran kreatifitas dan keuletan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar, dapat menciptakan pembelajaran yang ideal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mewujudkan itu semua, maka guru selaku penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat, yang disuusn secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik terpadu, kita memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu harus mengalami progres dalam setiap pembelajarannya. Setiap akhir kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, artinya dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran bukan berarti membuat guru puas dan menganggap tugas mengajar selesai. Tahap selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 2 November dan 3 November 2020 di SD Negeri 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis menemukan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) Peran guru dalam proses pembelajarannya sudah baik dalam cara mengajar dan menyampaikan materi, namun guru belum menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk aktif dalam pemahaman materi pelajaran (2) Guru belum menggunakan model inovatif, dan menyenangkan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat karena guru lebih banyak dalam menyampaikan informasi atau lebih banyak berbicara, sehingga siswa idak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatann pembelajaran dan lebih banyak diam. (3)

Pembelajaran berpusat kepada guru, terlihat dari guru yang lebih aktif dari pada siswa, di kelas siswa lebih cenderung pasif. Dari beberapa permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran, berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar menurut penulis adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Menurut Riyanti dan Abdullah (2018:442) "*Make a Match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu pertanyaan dan kartu jawaban serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya".

Keunggulan model pembelajaran *make a match* dikemukakan oleh Fathurohman (2015:364):Keunggulan yang dimiliki model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah peserta didik mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami siswa, karena bagaimanapun juga siswa terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran.

Model kooperatif learning tipe *make a match* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan model kooperatif learning tipe *make a match* ini mampu melibatkan siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa di dalam kelompok harus siap dan paham dengan pertanyaan atau jawaban dari masing-masing kartu yang diperoleh siswa. Sehingga setiap siswa dalam kelompok harus paham dengan materi pembelajaran yang didiskusikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota?" sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan

peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota. sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Mills (dalam Miaz, 2015) mengatakan bahwa penelitian tindakan didefinisikan sebagai sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan pembelajaran dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah penelitian tindakan kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR) di Indonesia disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilakukan pada Senin 15 Maret 2021, pertemuan 2 dilakukan pada Senin 22 Maret 2021 dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 29 Maret 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar karena penelitian memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa 20 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 11 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 9 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah

penulis sebagai praktisi dan guru kelas IV SDN 01 Tanjung Haro sebagai observer.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: 1) Tahap *planning* (perencanaan); 2) Tahap *acting* (pelaksanaan); 3) Tahap *observing* (pengamatan); 4) Tahap *reflecting* (mengulas).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Lembar observasi berguna untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan bila terjadi proses pembelajaran ditandai dengan pemberian ceklis pada kolom yang telah disediakan pada lembar observasi. Maksudnya, guru yang melakukan proses pembelajaran dalam peneliti sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*. Tes yang akan dilakukan adalah tes tertulis berupa tes objektif. Lembar non tes digunakan untuk menilai aspek sikap siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis. Non tes memiliki peranan penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap dan keterampilan. Jadi non tes digunakan oleh penulis untuk melihat sikap siswa selama proses pembelajaran tematik terpadu.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyususn data agar dapat diinterprestasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011) yakni, "analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi". Tahap analisi yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan model analisis data

kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014), untuk menghitung hasil belajar ranah sikap, pengetahuan, keterampilan, dan menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \text{ x } 100\ \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tematik terpadu dan disusun diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, materi pembelajran, metode, dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegikatan pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi intin yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester II pada tema 8 subtema 1 adalah: 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, 2) Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain, 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yanng jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Selain mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar siswa, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada observer, yaitu guru kelas IV untuk mengamati jalannya pembelajaran pada tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012) yaitu:1)Guru mempersiapkan beberapa kartu. 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3) siswa mencari pasangan yang cocok dengan

kartunya. 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu habis akan diberi poin. 5) setelah satu babak selesai, maka kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 6) Kesimpulan/penutup.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1 proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012) yaitu:1)Guru mempersiapkan beberapa kartu. 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3) siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya. 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu habis akan diberi poin. 5) setelah satu babak selesai, maka kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 6) Kesimpulan/penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 40 skor maksimal dengan persentase 70% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 32 dengan persentase 71,87% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 32 dengan persentase 71,87% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	70%
2.	Aspek guru	71,87%
3.	Aspek siswa	71,87%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 87,5% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Make A Match* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012) yaitu:1)Guru mempersiapkan beberapa kartu. 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3) siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya. 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu habis akan diberi poin. 5) setelah satu babak selesai, maka kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 6) Kesimpulan/penutup.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,62% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 28 dari skormaksimal 32 dengan persentase 87,5%.

Tabel 2. Tabel Hasil PenelitianSiklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	87,5%
2.	Aspek guru	90,62%
3.	Aspek siswa	87,5%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012) yaitu:1)Guru mempersiapkan beberapa kartu. 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3) siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya. 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu habis akan diberi poin. 5) setelah satu babak selesai, maka kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 6) Kesimpulan/penutup.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,8% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan siswa diperoleh skor 30 dari

skormaksimal 32 dengan persentase 93,75%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	95%
2.	Aspek guru	96,8%
3.	Aspek siswa	93,75%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah menurut Rusman (2012) yaitu:1)Guru mempersiapkan beberapa kartu. 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. 3) siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya. 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu habis akan diberi poin. 5) setelah satu babak selesai, maka kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 6) Kesimpulan/penutup. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 70% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 87,5% dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 78,75% (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 95% dengan kriteria sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 71,87% dengan kualifikasi (C) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 71,87% dengan kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas Guru 90,62% dengan kualifikasi (B) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 87,5% dengan kualifikasi (B), rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah 81,24% dengan kualifikasi (B) dan rata-rata nilai aktivitas siswa pada Siklus I adalah 79,68% dengan kualifikasi (B). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai aktivitas Guru 96,8% dengan kualifikasi (A) dan

aktivitas siswa yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.

Kadir, A., & Asrohah, H. (2015), *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.

Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press

Riyanti, Nisrohah Neni & Abdullah, M. Husni. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, Volume 06 No 04 Tahun 2018, 440-450

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.